

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), menyembuhkan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk puskesmas (Permenkes RI, No. 74, 2016).

Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Upaya kesehatan dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Untuk melaksanakan upaya kesehatan puskesmas menyelenggarakan manajemen puskesmas, pelayanan kefarmasian, pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat, pelayanan laboratorium (Permenkes RI, No. 74, 2016).

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (PP No. 51, 2009).

Standar pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi: pengelolaan obat dan bahan media habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengaturan standar kefarmasian di puskesmas bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak

rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) (Permenkes RI, No. 74, 2016).

Salah satu kegiatan dari pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai di puskesmas yaitu penyimpanan obat. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga. Penyimpanan obat bertujuan agar obat yang tersedia di Unit pelayanan kesehatan mutunya dapat dipertahankan. Kegiatan penyimpanan obat di puskesmas meliputi persyaratan gudang obat dan pengaturan penyimpanan obat, tata cara menyimpan dan penyusunan obat, dan pengamatan mutu obat (Depkes RI, 2007). Ruang penyimpanan harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, ventilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Selain itu juga memungkinkan masuknya cahaya yang cukup. Ruang penyimpanan yang baik perlu dilengkapi dengan rak atau lemari obat, pallet, pendingin ruangan (AC), lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika, pengukur suhu, dan kartu stok (Permenkes RI, No. 74, 2016).

Salah satu contoh kasus yang kurang diperhatikan oleh puskesmas yaitu fungsi penyimpanan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Amalia (2020) di Puskesmas Semarang masih ada penyimpanan obat digudang obat yang belum sesuai dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya sumber daya manusia, fasilitas yang belum memadai maupun kurangnya pengetahuan dari tenaga teknik farmasi itu sendiri, dan ada beberapa puskesmas yang sistem penyimpanan obat dalam penyusunan atau penataannya tidak berdasarkan alphabet, FIFO FEFO, farmakologi, dan sediaananya (Depkes RI, 2006). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sindi Amanda Sari, Puskesmas Permata Sukarame persentase kesesuaian dalam penyimpanan obat yang didapatkan belum sesuai, dan Hasil penelitian (I Ketut Wijana, dkk), Kendala yang terdapat di penyimpanan obat dan penyusunan obat yang belum sesuai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu penyimpanan obat di Puskesmas rawat inap dan puskesmas rawat jalan merupakan pelayanan fasilitas kesehatan pertama pada masyarakat disetiap daerah, bila di pelayanan kefarmasian seperti penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan standar pedoman di puskesmas maka akan membahayakan masyarakat sekitar, maka dari permasalahan diatas peneliti ingin membahas dan mengevaluasi apakah ada perbedaan gambaran kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas rawat inap kemiling dan Puskesmas rawat jalan rajabasa indah 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kesesuaian penyimpanan obat yang meliputi persyaratan gudang, tata cara menyimpan dan menyusun obat, dan kondisi penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dan Puskesmas Rawat Jalan Rajabasa Indah menurut (berdasarkan Pedoman Pengelolaan Obat Depkes RI, tahun 2007).

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dan Puskesmas Rawat Jalan Rajabasa Indah mengetahui pesentase kesesuaian berdasarkan kondisi stabilitas yang meliputi:

- 1) Persyaratan gudang obat
- 2) Kondisi penyimpanan obat
- 3) Tata cara penyimpanan dan menyusun obat  
(berdasarkan Pedoman Pengelolaan Obat Depkes RI, tahun 2007).

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti  
Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai penyimpanan di puskesmas.
2. Manfaat bagi akademik  
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Program Studi Diploma III Farmasi tentang Penyimpanan Obat di Puskesmas rawat inap Kemiling dan Puskesmas rawat jalan Rajabasa Indah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi Puskesmas untuk meningkatkan kualitas penyimpanan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang gambaran kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas rawat Inap Kemiling dan Puskesmas rawat jalan Rajabasa Indah. Kegiatan penyimpanan obat meliputi:

- a. Persyaratan gudang
- b. Tata cara menyimpan dan menyusun obat
- c. Kondisi penyimpanan obat

(berdasarkan Pedoman Pengelolaan Obat Depkes RI, tahun 2007).